

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan mencanangkan Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDSK) dalam rangka memenuhi kebutuhan akan protein hewani masyarakat, dengan memanfaatkan sumber daya lokal (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2016). Ternak lokal yang dapat menjadi harapan untuk mensukseskan swasembada daging adalah ternak kerbau, karena kontribusinya dalam memenuhi kebutuhan daging dan memiliki daya adaptasi yang lebih baik dari pada sapi. Hal ini terlihat dari kemampuannya memanfaatkan kualitas pakan yang rendah dan bertahan hidup di daerah tropis (Suhubdy, 2011).

Dwiyanto dan Priyanti, (2006) menyatakan bahwa, permasalahan dalam pengembangan usaha peternakan di Indonesia yakni produktivitas ternak masih rendah. Rendahnya produktivitas yang dihasilkan karena hampir 99 persen suplay daging dalam negeri (daging dari sapi dan kerbau) berasal dari peternak rakyat. Maka diperlukan langkah-langkah strategis dalam pemanfaatan ternak lokal seperti perbaikan manajemen pemeliharaan, peruntukan lahan pemeliharaan yang jelas, pemanfaatan pakan lokal secara optimal, manajemen pembibitan yang baik, dan konsep pemasaran yang baik.

Salah satu ternak kerbau yang belum banyak diperhatikan untuk pengembangannya adalah ternak kerbau yang ada di Kabupaten Pasaman Barat. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat (2022) melaporkan bahwa populasi ternak kerbau di Pasaman Barat menurun dalam periode 5 (lima) tahun terakhir. Pupolasi ternak kerbau pada tahun 2017 sebanyak 1.300 ekor berkurang

menjadi 1.119 ekor pada tahun 2021, dengan rata-rata penurunan sebesar 3,48% per 5 tahun. Populasi ternak kerbau lokal terbanyak di Kabupaten Pasaman Barat berada pada kecamatan Sasak Ranah Pasisia (57,19%), Kinali (12,51%), Pasaman (9,4%), kecamatan Luhak Nan Duo (9,4%) dan Talamau (5,0%).

Terjadi penyusutan lahan persawahan sekitar 8,1% per tahun selama periode 5 (lima) tahun terakhir (tahun 2017-2021) dari 13.105 ha menjadi 8.873 ha (BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2022). Diduga menyebabkan terganggunya lingkungan hidup ternak kerbau dalam suatu agroekosistem, dan semakin menyempitnya lahan usaha akibat persaingan yang semakin meningkat baik antar sektor maupun antar sub-sektor dalam penggunaan lahan, yang berakibat menurunnya daya dukung sumber daya pakan untuk usaha ternak kerbau dan manajemen pemeliharaan yang kurang baik.

Bedasarkan obsevasi di lapangan Peternak di Kabupaten Pasaman Barat memanfaatkan ternaknya sebagai ternak produksi daging dalam bentuk penjualan ternak. Usaha pemeliharaan ternak kerbau di Kabupaten Pasaman Barat masih berskala kecil, pengelolaannya masih secara tradisional bukan sebagai pekerjaan utama masyarakat, melainkan hanya sebagai tabungan dan merupakan usaha turun-temurun. Sebagian besar ternak kerbau dipelihara secara ekstensif dan semi intensif. Ternak dibiarkan mencari pakan sendiri di padang rumput atau padang penggembalaan di pinggir pantai dan di bawah perkebunan kelapa sawit.

Peternak masih mengandalkan ketersediaan pakan dari alam, bahkan ada sebagian masyarakat yang merasa dirugikan jika ada ternak kerbau yang masuk ke kebun mereka. Penyebab terjadinya penurunan populasi karena peternak belum memperhatikan teknis pemeliharaan seperti seleksi terhadap bibit, penyediaan

pakan, tatalaksana pemeliharaan, dan pencegahan terhadap penyakit sehingga mempengaruhi hasil produksi dan pendapatan.

Berdasarkan informasi yang di dapatkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Produktivitas dan Pendapatan Usaha Ternak Kerbau di Kabupaten Pasaman Barat**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirancang beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Teknis Pemeliharaan Usaha Ternak Kerbau yang dilaksanakan di Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana produktivitas ternak kerbau yang tercapai oleh peternak di Kabupaten Pasaman Barat?
3. Seberapa besar pendapatan peternak kerbau di Kabupaten Pasaman Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis teknis pemeliharaan usaha ternak kerbau di kabupaten Pasaman Barat
2. Menganalisis produktivitas ternak kerbau yang tercapai oleh peternak di Kabupaten Pasaman Barat.
3. Menganalisis pendapatan peternak kerbau di Kabupaten Pasaman Barat.

1.4 Manfaat penelitian

1. Diharapkan penelitian ini berguna bagi peternak untuk mengembangkan usahanya dimasa yang akan datang

2. Sebagai sumber informasi untuk bahan masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan yang dapat mengacu kepada pengembangan usaha ternak
3. Dapat digunakan untuk sebagai acuan informasi dan reverensi bagi peneliti di masa yang akan datang khususnya bidang yang sama.

